

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental*. *Quasi experimental* adalah jenis penelitian semi eksperimen yang terdapat pemberian intervensi dari peneliti. Desain penelitian yang dipilih adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu rancangan penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan intervensi berupa edukasi kekerasan seksual. Responden diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi, kemudian diberikan intervensi edukasi, dan setelah itu dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk melihat adanya perubahan pengetahuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Pretest	Intervensi	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁: Pengukuran pengetahuan sebelum intervensi (pretest)
- X: Intervensi berupa edukasi pencegahan kekerasan seksual
- O₂: Pengukuran pengetahuan setelah intervensi (posttest)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Tunas Harapan Karawang yang beralamat di Jalan Malabar Karang Indah, Karangpawitan, Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan kode pos 41316. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian populasi karena sekolah ini memiliki peserta didik tunarungu dan orang tua yang relevan dengan fokus penelitian.

Lokasi sekolah mudah dijangkau sehingga memudahkan pelaksanaan edukasi dan proses pengumpulan data. Pihak sekolah juga memberikan izin serta dukungan terhadap kegiatan penelitian. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa orang tua masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak tunarungu sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua atau pengasuh utama (*caregiver*) dari siswa tunarungu di SLB B Tunas Harapan Karawang. Populasi mencakup orang tua atau pengasuh siswa dari jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas satu hingga kelas enam, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 46 orang yang mewakili 46 siswa tunarungu.

Orang tua atau pengasuh utama yang dimaksud mencakup ayah, ibu, atau anggota keluarga lain yang memiliki tanggung jawab langsung dalam mengasuh, mendampingi, serta memenuhi kebutuhan anak tunarungu, baik di rumah maupun saat berada di sekolah.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden, yang terdiri atas ibu dari anak tunarungu atau pengasuh utama (*caregiver*) siswa tunarungu di SLB B Tunas Harapan Karawang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berikut.

Kriteria Inklusi:

1. Ibu dari anak tunarungu, atau pengasuh utama siswa tunarungu
2. Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
3. Dapat membaca dan menulis atau memahami instruksi yang diberikan.
4. Menemani atau menunggu anaknya di sekolah hingga jam pulang sekolah.

Kriteria Eksklusi:

1. Orang tua atau pengasuh utama yang tidak hadir pada saat pelaksanaan intervensi poster edukatif.
2. Orang tua atau pengasuh utama yang sakit atau berhalangan mengikuti kegiatan penelitian.

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan teknik *total sampling* adalah 46 responden.

3.4 Teknik Sampling dan Besar Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan seluruh subjek yang relevan untuk dilibatkan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 46 responden, terdiri atas ibu, atau pengasuh utama anak tunarungu di SLB B Tunas Harapan Karawang.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Sugiyono, 2018).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu edukasi tentang kekerasan seksual anak tunarungu.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak tunarungu.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel operasional berisi penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator, definisi operasional, cara pengukuran, alat ukur, dan skala pengukuran sehingga variabel tersebut dapat diukur secara jelas, terarah, dan konsisten.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual	Pemahaman orang tua mengenai bentuk, faktor risiko, tanda, dan pencegahan kekerasan seksual pada anak tunarungu, meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan tindakan perlindungan.	Diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan 20 butir pertanyaan.	1. Pengetahuan baik: skor 80-100%. 2. Pengetahuan cukup: skor 60-79%. 3. Pengetahuan kurang: skor \leq 60% (Swarjana, 2022).	Ordinal

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal atau pertanyaan terstruktur yang dibuat oleh peneliti. Instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner yang berisi butir-butir mengenai pengetahuan tentang kekerasan seksual. Setiap soal yang dijawab dengan benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah maupun tidak dijawab diberikan skor 0.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media poster pencegahan kekerasan seksual pada anak, yang berfungsi untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual. Instrumen yang digunakan disusun oleh peneliti berdasarkan materi edukasi, kemudian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan butir soal. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 20 butir pilihan ganda yang mencakup aspek pengertian kekerasan seksual, faktor risiko, bentuk kekerasan seksual, dampak, hak anak untuk menolak sentuhan tidak pantas, peran orang tua, peran sekolah dan masyarakat, serta langkah-langkah yang harus dilakukan anak.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel Penelitian	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Pengetahuan tentang kekerasan seksual	Mengetahui pengertian kekerasan seksual	1, 3, 5, 7, 8	5
	Mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual (fisik, verbal, dll.) dan area tubuh pribadi	2, 4	2
	Mengetahui faktor risiko yang dapat menyebabkan kekerasan (termasuk kerentanan anak tunarungu)	11, 12, 13	3
	Mengetahui dampak kekerasan seksual (fisik, psikologis, akademik, sosial)	10, 14, 19	3
	Mengetahui pencegahan, penolakan, dan cara menanggapi kekerasan seksual	6, 9, 15, 16, 17, 18, 20	7
Total			20

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian (Putra, 2022). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan sebelum pengambilan data utama, bertempat di SLB Negeri Kabupaten Karawang, dengan karakteristik responden yang sama dengan karakteristik responden pada penelitian utama, yaitu orang tua yang memiliki anak tunarungu.

Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 32 orang. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui program *SPSS versi 27*. Dengan jumlah responden tersebut, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (Putra, 2022).

Uji validitas dilakukan sebanyak dua tahap. Pada tahap pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat empat butir pernyataan yang tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan perbaikan dan revisi terhadap butir pernyataan yang tidak valid, baik dari segi redaksi maupun kejelasan makna agar lebih mudah dipahami oleh responden.

Setelah dilakukan perbaikan instrumen, uji validitas tahap kedua kembali dilaksanakan kepada responden yang sama, yaitu sebanyak 32 orang. Hasil uji validitas tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid. Seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian mengenai pengaruh edukasi tentang kekerasan seksual terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dengan anak tunarungu.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui program *SPSS versi 27*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian (Amalia et al., 2022). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori reliabilitas tinggi. Kuesioner penelitian memiliki konsistensi

internal yang baik dan dapat digunakan secara andal untuk mengukur variabel pengetahuan orang tua mengenai kekerasan seksual.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur kegiatan secara sistematis dan terperinci, mulai dari tahap persiapan administratif hingga tahap analisis data. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-experimental One Group Pretest-Posttest* dengan tujuan untuk mengukur pengaruh intervensi edukasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua anak tunarungu. Penelitian dilaksanakan dalam enam tahapan utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Administratif

Tahap ini dilakukan satu minggu sebelum intervensi dimulai. Peneliti melakukan pengurusan izin dari Komisi Etik Penelitian dan surat izin resmi kepada Kepala Sekolah SLB X untuk memastikan kelayakan etik dan legalitas penelitian. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, guru kelas, dan 46 orang tua responden (Ibu atau Pengasuh Utama). Lokasi kegiatan ditetapkan, yaitu ruang kelas yang nyaman, terang, tenang, dan mampu menampung seluruh responden, yang merupakan bagian dari Indikator Proses yang mendukung pembelajaran. Persiapan teknis melibatkan penyiapan media edukasi, yang terdiri dari Poster A2 (berwarna biru, cetak fisik), mikrofon & *speaker* untuk memastikan penerimaan stimulus/sensasi auditori dan visual yang optimal. Terakhir, peneliti menggandakan seluruh dokumen penelitian, meliputi 46 set *informed consent*, 46 set kuesioner *Pre-Test* (20 butir soal), 46 set kuesioner *Post-Test*, daftar hadir.

2. Tahap Pengambilan Data Awal (*Pre-Test*)

Intervensi edukasi dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dalam rentang waktu satu minggu, dengan durasi ±50 menit pada setiap pertemuan.

Seluruh kegiatan intervensi diikuti oleh 46 orang tua responden, dan seluruh responden hadir lengkap pada setiap pertemuan, tanpa adanya ketidakhadiran atau drop out selama proses intervensi berlangsung. Jarak antar pertemuan satu hari bertujuan untuk memperkuat retensi informasi melalui pengulangan dan penguatan materi edukasi.

a. Intervensi Pertemuan 1: Dasar Kekerasan Seksual

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 November 2025, pukul 08.00 WIB, dan diikuti oleh seluruh 46 responden dengan kehadiran lengkap. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan *ice-breaking* (0–5 menit). Peneliti menyampaikan materi inti 1 selama 25 menit (5–30 menit) menggunakan poster A2 cetak melalui metode ceramah interaktif, yang mencakup pengertian, jenis, dan bentuk kekerasan seksual. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil (30–40 menit) untuk mendorong perhatian, pemahaman, dan partisipasi aktif responden. Pertemuan ditutup dengan tanya jawab interaktif (40–50 menit) guna mengonfirmasi pemahaman responden, serta penyampaian poin-poin penting dan jadwal pertemuan kedua.

b. Intervensi Pertemuan 2: Faktor Risiko dan Tanda Bahaya

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 November 2025, pukul 08.00 WIB, dan kembali diikuti oleh seluruh 46 responden dengan kehadiran lengkap. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan reinforcement (0–10 menit) berupa review singkat materi pertemuan pertama melalui tanya jawab. Penyampaian materi inti 2 berlangsung pada menit ke-10 hingga 35, dengan fokus pada faktor risiko kekerasan seksual serta tanda-tanda bahaya pada anak tunarungu, khususnya tanda non-verbal. Untuk memperkuat pemahaman kontekstual, dilakukan peragaan sederhana mengenai situasi yang perlu diwaspadai, dilanjutkan dengan tanya jawab

- interaktif (35–50 menit). Pertemuan diakhiri dengan pengulangan poin penting dan pengumuman jadwal pertemuan ketiga.
- c. Intervensi Pertemuan 3: Strategi Pencegahan dan Tindak Lanjut
- Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025, pukul 08.00 WIB, dan seluruh 46 responden kembali hadir secara lengkap. Sesi diawali dengan apersepsi dan reinforcement akhir (0–10 menit), yaitu review komprehensif materi dari pertemuan pertama dan kedua. Penyampaian materi inti 3 (10–35 menit) difokuskan pada strategi pencegahan oleh orang tua, termasuk konsep *Safe-Unsafe Touch* dan komunikasi terbuka dengan anak tunarungu. Selanjutnya, dilakukan simulasi praktik sederhana (35–40 menit) mengenai cara mengajarkan konsep *Safe-Unsafe Touch* kepada anak. Pertemuan ditutup dengan tanya jawab dan kesimpulan (40–50 menit), serta pengumuman pelaksanaan *Post-Test*.
3. Tahap Pengambilan Data Akhir (*Post-Test*)
- Tahap pengambilan data akhir (*Post-Test*) dilaksanakan pada hari Senin, 01 Desember 2025, pukul 08.00 WIB, yaitu satu minggu setelah seluruh rangkaian intervensi edukasi selesai, guna mengukur dampak kumulatif dari intervensi yang diberikan. Pada tahap ini, peneliti menyambut kembali seluruh 46 orang tua responden, yang seluruhnya hadir lengkap. Peneliti kemudian membagikan lembar kuesioner *Post-Test* yang memiliki bentuk dan jumlah soal yang sama dengan kuesioner *Pre-Test* (20 butir soal pilihan ganda). Responden diberikan waktu 15 menit untuk mengisi kuesioner secara mandiri tanpa diskusi atau bantuan. Seluruh lembar jawaban *Post-Test* dikumpulkan pada hari yang sama. Data yang diperoleh dari *Post-Test* ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan intervensi edukasi, sebagai indikator output dan keberhasilan intervensi penelitian.

4. Tahap Terminasi dan Penutupan Kegiatan

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak sekolah atas dukungan dan partisipasinya. Peneliti menegaskan kembali bahwa seluruh data yang terkumpul bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

5. Tahap Pengolahan dan Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap analisis dimulai dengan skoring dan pengkodean seluruh data dari kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* secara manual, kemudian diinput ke dalam perangkat lunak statistik (*SPSS Statistics 27*). Langkah selanjutnya adalah uji persyaratan analisis dengan melakukan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Analisis statistik akan dilakukan menggunakan *Paired Sample T-test* jika data berdistribusi normal (parametrik) atau uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal (non-parametrik). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif, lalu dituangkan dalam hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

3.9 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara komputerisasi melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Collecting* (Pengumpulan Data)

Tahap ini meliputi kegiatan mengumpulkan seluruh data. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, atau survei (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk lembar kertas dan *Google Form* yang dibagikan secara langsung kepada responden. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menyampaikan informasi mengenai *informed consent* sebagai bentuk persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Data sekunder merupakan informasi atau fakta yang memberikan gambaran penelitian melalui sumber tidak langsung atau perantara (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan, serta sumber relevan lainnya.

2. *Checking* (Pemeriksaan Data)

Tahap checking merupakan tahap pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan sebelum dilakukan pengkodean dan analisis lebih lanjut. Pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban pada seluruh lembar kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pemeriksaan jumlah kuesioner menunjukkan bahwa seluruh lembar kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* dari 46 responden berhasil dikumpulkan secara lengkap, tanpa adanya lembar kuesioner yang hilang atau tidak dikembalikan. Seluruh lembar kuesioner berada dalam kondisi baik dan dapat dibaca dengan jelas.

Pemeriksaan isi kuesioner *Pre-Test* menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang tidak menjawab seluruh butir soal. Butir soal *Pre-Test* yang tidak terisi ditetapkan oleh peneliti sebagai jawaban salah dan diberikan skor 0 sesuai dengan ketentuan penilaian instrumen penelitian. Pemeriksaan terhadap kuesioner *Post-Test* menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab seluruh butir soal secara lengkap. Tidak ditemukan butir soal yang tidak terisi pada kuesioner *Post-Test*. Seluruh data *Post-Test* dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pemeriksaan data menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke tahap pengkodean dan entri data.

3. *Coding* (Pemberian Kode)

Tahap coding merupakan proses pemberian kode terhadap seluruh data penelitian agar data mentah dapat disederhanakan, diorganisasikan, dan dianalisis secara statistik. Pengkodean dilakukan secara sistematis dan konsisten pada setiap variabel penelitian.

Pengkodean identitas responden dilakukan dengan mengganti nama responden menggunakan kode numerik untuk menjaga kerahasiaan data. Setiap responden diberi kode R1, R2, R3, hingga R46. Kode identitas ini digunakan pada seluruh lembar kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* serta pada proses entri data ke dalam perangkat lunak statistik. Pengkodean karakteristik responden dilakukan dengan mengonversi data karakteristik ke dalam bentuk angka. Variabel usia dicatat dalam satuan tahun dan selanjutnya dikelompokkan sesuai kategori usia penelitian. Variabel jenis kelamin dikodekan dengan angka, yaitu 1 = perempuan. Variabel tingkat pendidikan dikodekan, yaitu 1 = SD, 2 = SMP, 3 = SMA, dan 4 = Sarjana. Variabel pekerjaan dikodekan, yaitu 1 = Ibu Rumah Tangga, 2 = Petani, dan 3 = Wiraswasta. Pengkodean jawaban kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan dengan memberikan kode angka pada setiap butir soal. Jawaban yang benar diberi kode 1, sedangkan jawaban yang salah atau tidak diisi diberi kode 0. Pengkodean ini diterapkan secara konsisten pada seluruh 20 butir soal pada *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Pengkodean skor total *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban benar pada masing-masing kuesioner sehingga diperoleh skor total *Pre-Test* dan skor total *Post-Test* untuk setiap responden. Skor total ini digunakan sebagai variabel utama dalam analisis statistik untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Seluruh proses pengkodean dilakukan secara manual oleh peneliti berdasarkan kunci jawaban instrumen penelitian. Data yang telah diberi kode selanjutnya siap untuk dilanjutkan ke tahap entri data dan pengolahan statistik.

4. *Entering* (Entri Data)

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam program komputer menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 27*.

Pada tahap ini, setiap jawaban responden yang telah dikonversi ke bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

5. Data Processing (Pengolahan Data)

Setelah seluruh data berhasil diinput, proses selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistics 27* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang dapat menggambarkan hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.

6. Data Presentation (Penyajian Data)

Pengolahan data menghasilkan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase dan tabel distribusi frekuensi. Penyajian hasil digambarkan melalui interpretasi tabel berdasarkan Arikunto (2010) dalam Gina Restalia (2020) sebagai berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi Data

Interpretasi	Percentase (%)
Seluruh	100%
Hampir Seluruh	76-99%
Sebagian Besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir Setengahnya	26-49%
Sebagian Kecil	1-25%
Tidak Satupun	0%

3.10 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Hasil analisis univariat ditampilkan dalam bentuk ukuran pemasaran (mean, median), ukuran penyebaran (standar deviasi), serta distribusi frekuensi. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan (Sugiyono, 2018).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi melalui media poster. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu menggunakan *Shapiro-Wilk Test*, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50. Uji normalitas ini berfungsi untuk mengetahui distribusi data (Sugiyono, 2018).

- a. Data yang berdistribusi normal dianalisis menggunakan *uji Paired t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata skor *Pre-Test* dan *Post-Test*. Ketentuan interpretasi nilai signifikansi (*Sig.*) adalah $Sig. > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan $Sig. < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.
- b. Data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik.

Kriteria signifikansi:

- 1) Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh edukasi melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan orang tua anak tunarungu (H_a diterima).
- 2) Nilai $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan (H_0 diterima).

Analisis bivariat dipakai untuk membuktikan hipotesis penelitian mengenai efektivitas edukasi melalui media poster dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak tunarungu.

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman fundamental yang digunakan peneliti untuk menjamin bahwa proses penelitian dilakukan secara bermoral, bertanggung jawab, serta menghormati hak-hak responden (orang tua anak tunarungu).

Landasan etika ini menjadi penting dalam setiap tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun etis (Ramadhanti, 2016). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FITKes Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nomor 010/KEPK/FITKes-Unjani/XI/2025. Pelaksanaan penelitian mengikuti prinsip etika yang meliputi informed consent, anonymity, confidentiality, beneficence dan non-maleficence, serta justice untuk memastikan perlindungan dan kesejahteraan seluruh responden. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Peneliti wajib memberikan penjelasan lisan dan tertulis yang lengkap dan jelas kepada 46 calon responden mengenai tujuan penelitian (mengukur pengaruh edukasi kekerasan seksual), prosedur yang akan dilalui (termasuk *pretest*, sesi edukasi, dan *posttest*), manfaat yang mungkin diperoleh (peningkatan pengetahuan), serta potensi risiko minimal (ketidaknyamanan saat membahas topik sensitif). Penjelasan disampaikan menggunakan bahasa yang sangat sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh semua orang tua. Setelah penjelasan diberikan, responden diminta memberikan persetujuan tertulis secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Responden memiliki hak penuh untuk memilih atau menolak, dan berhak menarik diri dari penelitian kapan saja (selama sesi edukasi) tanpa harus memberikan alasan atau menerima sanksi.

2. *Anonymity* (Kerahasiaan Identitas)

Prinsip *anonymity* diterapkan dengan menjaga identitas identitas 46 responden secara mutlak. Instrumen penelitian seperti kuesioner *pretest* dan *posttest* tidak mencantumkan nama jelas dan hanya inisial, alamat, atau identitas pribadi lainnya yang dapat mengarah pada menyebarkan identitas responden.

Responden hanya akan diidentifikasi dengan kode yang berfungsi untuk mencocokkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang diberikan murni berdasarkan jawaban responden tanpa sebagiannya dengan identitas individu tertentu, sehingga privasi responden tetap terlindungi dan kejujuran jawaban dapat maksimal.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Kerahasiaan data dijaga dengan memastikan bahwa semua data hasil penelitian yang diperoleh dari 46 responden hanya digunakan untuk kepentingan akademik penelitian ini dan tidak disalahgunakan untuk hal lain di luar tujuan yang telah disetujui. Data hasil penelitian (kuesioner fisik) akan disimpan dengan aman, sementara data digital (entri data) akan dienkripsi dan diproteksi kata sandi yang hanya dapat diakses oleh peneliti utama. Tahap laporan akhir. Semua data akan disimpan sesuai jangka waktu yang diinginkan dan dimusnahkan setelah penelitian selesai dan publikasi diselesaikan.

4. *Beneficence* (Kemanfaatan) dan *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Prinsip *beneficence* dilaksanakan dengan memastikan bahwa penelitian ini memberikan manfaat utama berupa peningkatan pengetahuan yang dapat digunakan oleh 46 orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak tunarungu. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi masukan berdasarkan bukti bagi sekolah atau layanan kesehatan. Sementara itu, prinsip *non-maleficence* diimplementasikan dengan memastikan penelitian tidak menimbulkan kerugian atau dampak negatif bagi responden, terutama mengingat sensitivitas topik. Peneliti akan menyampaikan materi edukasi dengan bahasa yang profesional dan empatik, serta menyediakan mekanisme dukungan atau referensi, jika ada responden yang mengalami *tekanan emosional* serius saat atau setelah sesi intervensi.

5. *Justice* (Keadilan)

Prinsip *keadilan* diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada 46 orang tua anak tunarungu yang memenuhi kriteria inklusi untuk berpartisipasi dalam penelitian, tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, pendidikan, maupun gender. Peneliti memastikan bahwa semua responden menerima intervensi yang sama. Pendistribusian manfaat dan beban penelitian dilakukan secara adil, sehingga penelitian mencerminkan nilai keadilan sosial dan menghormati hak setiap individu.

3.12 Rencana/Waktu Penelitian

Tabel 3.5 Rencana/Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan									
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Penyusunan proposal skripsi Bab I–III.										
2.	Bimbingan proposal dengan dosen pembimbing.										
3.	Pengajuan izin penelitian ke instansi terkait.										
4.	Pelaksanaan seminar proposal.										
5.	Revisi proposal dan uji instrumen penelitian.										
6.	Pelaksanaan penelitian serta penyusunan Bab IV–V dan manuskrip.										
7.	Penyerahan draft final skripsi dan LoA manuskrip.										
8.	Pelaksanaan ujian sidang skripsi										